

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Pelelah Sawit Menjadi Kerajinan Lekar sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Bayu Pradikto¹, Ririn Gusti²

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman Kandang Limun. Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38121, Indonesia

Alamat e-mail: ¹bayupradikto@unib.ac.id, ²riringusti@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of the people of Kembang Ayun Village, Pondok Kelapa Sub-district, Central Bengkulu Regency about the use of palm oil waste to make lehar handicrafts that can be used for household purposes or sold to increase family income. The method used in this service activity is demonstration method training, discussion. Approach with material resource method and resource person. The technique of collecting data using questionnaires and competency assessment instruments is seen from the readiness of the self-practice performance simulation to make and decorate the lehar. The results of the assessment of the implementation are in the good category, when viewed from the preparation of the training, the implementation of the training, the competence of the presenters, the material presented and the use of media in the good category. The average assessment of the trainees is in the good category.

Keywords: Training, Oil Palm, Lekar

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah tentang pemanfaatan limbah pelalah kelapa sawit menjadi kerajinan lehar yang dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga atau dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan metode demonstrasi, diskusi. Pendekatan dengan metode resource material dan resource person. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan instrumen penilaian kompetensi dilihat dari kesiapan simulasi unjuk kerja praktik mandiri membuat lehar dan menghiasi lehar. Hasil Penilaian terhadap penyelenggaraan masuk dalam kategori baik, jika dilihat dari persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan dan penggunaan media dalam kategori baik. Penilaian terhadap peserta pelatihan rata-rata dalam kategori baik.

Kata kunci: Pelatihan, Pelalah Sawit, Lekar

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dilanda pandemic covid-19, banyak sektor yang mengalami dampak yang cukup signifikan. Hal ini pun menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat dan penurunan pendapatan masyarakat. Pemerintah pun terus berupaya agar permasalahan ini tidak semakin membuat masyarakat menjadi semakin terpuruk dengan berbagai program yang digelontorkan, antara lain: (1) Bantuan social tunai; (2) BLT dana desa; (3) Listrik gratis; (4) kartu prakerja; (5) subsidi gaji karyawan; (6) BLT usaha mikro kecil. Kesemuanya itu memang menyasar masyarakat yang terkena dampak langsung dari pandemic covid-19 (Ihsanuddin, 2020).

Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah berjarak sekitar 28 km dari Universitas Bengkulu dan berjarak sekitar 40 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bengkulu Tengah. Memiliki jumlah penduduk sekitar 300 jiwa dan memiliki 89 kepala keluarga yang tinggal di daerah perkebunan (data Desa Tahun 2019). Sebagian besar warga desa menggantungkan hidupnya dengan berkebun (buruh) jenis tanaman kelapa sawit di salah satu perusahaan perkebunan swasta yang juga sebagian wilayahnya berada di Desa Kembang Ayun. Selain sebagai buruh, mata pencarian masyarakat Desa kembang Ayun adalah sebagai petani Sawit dan Karet milik sendiri atau buruh pada kebun milik orang lain (perorangan).

Sebagai masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani, petani kelapa sawit dan karet dengan luas areal penanaman yang tidak begitu luas berkisar 0,5-1.5 hektar. Komoditi kelapa sawit dan getah karet merupakan dua komoditi andalan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kabupaten Bengkulu Tengah. Saat ini harga Tandan Buah Segar (TBS) masih dengan harga yang paling rendah di wilayah Sumatera, TBS kelapa sawit dibeli pabrik dengan harga tertinggi Rp 1.500/kg dan hanya naik sekitar Rp.30/kg (antaranews, 2021) dan getah karet dibeli di tingkat pedagang pengumpul terendah Rp.7.000/kg. Para petani hanya pasrah dan menerima harga yang ditetapkan pedagang pengumpul sebab bila ditolak maka kelapa sawit yang sudah dipanen dan getah karet yang sudah disadap tidak terjual dan membusuk. Bila harga terus bertahan pada posisi saat ini petani akan kesulitan memelihara kebun kelapa sawit dan karetnya dan berdampak terhadap produksi kelapa sawit ke depannya.

Pada tahun 2019, Desa Kembang Ayun mendapat bantuan dalam pemberantasan buta aksara dasar yang digagas oleh salah satu kampus negeri yang berada di Bengkulu yang bekerja sama dengan pihak swasta. Pada saat itu, Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu menjadi tim ahli dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar di Desa Kembang Ayun dengan model tutor kunjungan (Pradikto, Sofino, Dewi, 2020). Sebagai bentuk implementasi kegiatan pembelajaran multikeaksaraan, maka perlu ada kegiatan yang berkelanjutan yang membekali warga masyarakat Desa Kembang Ayun dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu menambah keterampilan sekaligus mampu memberikan tambahan penghasilan keluarga. Selain itu, kegiatan ini nantinya juga dapat sebagai pemantauan perkembangan persiapan pembelajaran keaksaraan lanjutan (tahap selanjutnya setelah keaksaraan dasar).

Maka perlu adanya upaya untuk memberdayakan mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada pada daerah tersebut, salah satunya melalui pemanfaatan limbah dahan kelapa sawit untuk membuat kerajinan lekar. Ini dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan bagi ibu-ibu yang membantu penghasilan suami. Lekar merupakan salah satu kerajinan dari lidi kelapa sawit yang dapat dibuat alas makanan (piring), tempat tissue, tempat parcel. Hal ini tentu saja dapat menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga yang bila dipasarkan dengan baik.

Pada hari-hari besar keagamaan tentu saja terjadi peningkatan permintaan parcel dan keranjang, hal ini tentu menjadi peluang usaha tersendiri. Terlebih, hari raya Idul Adha yang identik dengan hari kurban sudah dekat, maka lekar sebagai wadah alami akan sangat dibutuhkan jika dibandingkan dengan menggunakan kantong plastik yang tentu saja tidak ramah lingkungan dengan limbahnya. Artinya kerajinan ini selain dapat meningkatkan penghasilan keluarga juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap berkurangnya penggunaan kantong plastik sehingga lebih ramah lingkungan.

Metode

Pada tahun 2019 lalu telah dilakukan kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional dasar di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada tahun ini (2021), sebagai implementasi program multikeaksaraan, yang merupakan lanjutan dari program sebelumnya sebagai bekal peningkatan kecakapan hidup, maka perlu dilaksanakan pelatihan pemanfaatan limbah pelapah sawit menjadi kerajinan lekar.

Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan demonstrasi dan diskusi. Djamarah (2000:102) menyatakan bahwa demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran

dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kegiatan demonstrasi dilakukan ketika mempraktikkan langsung pembuatan lekar dari lidi kelapa sawit, mulai dari tahapan pemisahan lidi dari pelepah hingga menjadi sebuah lekar.

Metode diskusi adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah (Kamisa, 2013). Sedangkan Isjoni (2007:131) menyatakan bahwa diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Kegiatan diskusi dalam pengabdian ini dilakukan pada saat warga belajar memiliki masalah dalam penjalankan pelatihan dan memerlukan tanya jawab dalam memecahkan permasalahan tersebut. Biasanya kegiatan diskusi ini dilakukan setelah sesi materi teori atau disela-sela perlangsung kegiatan pelatihan.

Setelah produk yang dihasilkan sudah mencukupi, maka akan dibentuk sentra usaha yang dikelola oleh pemerintah desa atau organisasi kemasyarakatan/kepemudaan sebagai pengelola sentra kerajinan lekar. Hasil produk yang dibuat oleh warga belajar akan dikumpulkan terlebih dahulu di sentar kerajinan yang kemudian dapat dipasarkan.

Hasil

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan limbah pelepah sawit menjadi kerajinan lekar di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu diikuti oleh 25 peserta dengan rincian: 20 peserta dari warga Desa Kembang Ayun, dan 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal yang sedang magang dan SPNF-SKB Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah pelepah sawit menjadi kerajinan lekar ini berlangsung pada tanggal 5-6 November 2021 dengan memfokuskan kegiatan praktik langsung membuat lekar dan evaluasi kegiatan pelatihan.

Respon peserta dalam kegiatan pelatihan ini sangat antusias dan bersemangat, hal ini terlihat dari rasa penasaran dan analisa mereka tentang manfaat lekar yang dapat digunakan sendiri oleh rumah tangga dan dapat dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Masyarakat menjadi tahu manfaat lekar selain hanya dijadikan pakan ternak atau pupuk alami jika membusuk. Tekstur lidi dari pelepah kelapa sawit sangat cocok untuk membuat lekar, karena memiliki tekstur yang lunak tetapi tetap kuat, sehingga lebih mudah dibentuk dan tidak mudah patah.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini pada hari pertama dilakukan penyampaian materi dengan rincian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan Pemanfaatan Limbah Pelepah Sawit menjadi Lekar Pada Hari Pertama

No.	Pokok pembahasan	Pemateri	Capaian
1	Pembukaan	Bayu Pradikto, M.Pd	
2	Penyiapan alat dan Bahan	Bayu Pradikto, M.Pd / Wiwi Filiana	Warga belajar tahu bahan dan alat yang dibutuhkan
3	Praktik Pembuatan lekar dari pelapah sawit	Ririn Gusti, M.Pd.I / Evtha Iskahany	Warga belajar memahami cara pembuatan lekar
4	Finishing	Ririn Gusti, M.Pd.I / Eliya Yunita	Warga belajar bisa melakukan finishing dan merapikan lekar sehingga terbentuk dan menarik.

Setelah kegiatan penyampaian materi dan praktik selesai, kegiatan pelatihan dilakukan diskusi (tanya jawab). Di hari pertama kegiatan, warga belajar cukup antusias bertanya dan menanggapi permasalahan-permasalahan selama praktik, terutama yang berkaitan dengan alat, bahan dan pola anyaman.

Pada hari kedua kegiatan pelatihan, peserta diajak untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan, dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan Pemanfaatan Limbah Pelepah Sawit menjadi Lekar Pada Hari Kedua

No.	Pokok pembahasan	Pemandu	Capaian
1	Simulasi Praktik mandiri	Bayu Pradikto	Peserta mampu melakukan simulasi pembuatan lekar secara mandiri
2	Teknik pemasaran via market place	Bayu Pradikto, M.Pd	Peserta membuat akun marketplace untuk sentra Desa Kembang Ayun.
4	Diskusi	Ririn Gusti, M.Pd.I	
5	Penutup	Tim	

Berdasarkan hasil respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil olah data kuisioner yang diberikan kepada warga belajar. Diketahui bahwa 82,5% peserta menganggap **persiapan pelatihan** sudah baik, sedangkan 15% menyatakan sangat baik dan 2,5% menyatakan kurang baik. Dilihat dari aspek **pelaksanaan pelatihan**, sebanyak 85% menganggap pelaksanaan sudah baik, 10% menganggap sudah sangat baik dan 5% menganggap kurang baik. Dilihat dari **kompetensi pemateri**, 80% peserta menganggap sudah baik, 2,5% menganggap sangat baik dan 17,5% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek **materi yang disampaikan**, sebanyak 72,5% peserta pelatihan menganggap sudah baik, 25% menganggap sangat baik dan 2,5% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek

penggunaan media, sebanyak 85% menganggap sudah baik dan 15% menganggap sangat baik. Berikut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Respon Peserta terhadap Pelatihan

Selanjutnya, agar penilaian berlangsung dari peserta dan penyelenggara, maka evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim PKM untuk mengukur tingkat penguasaan materi, kemampuan praktik dan produk peserta dari kegiatan pelatihan. Adapun komponen yang dilakukan penilaian antara lain: 1) pemahaman tentang bahan baku dan alat; 2) kemampuan merangkai/merajut lidi kelapa sawit; 3) kemampuan membentuk pola lekar; 4) kemampuan melakukan finishing dan pewarnaan; 5) Pemahaman konsep pemasaran produk.

Berdasarkan hasil analisis praktik peserta pelatihan secara mandiri, tim telah melakukan evaluasi berdasarkan komponen penilaian, maka dapat ditampilkan hasil kemampuan peserta pelatihan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Penilaian Tim PKM terhadap Peserta Pelatihan

Jika dilihat dari aspek pemahaman tentang bahan baku dan alat, sebesar 65% peserta memahami tentang bahan baku dan alat, 30% sangat memahami dan 5% kurang memahami. Untuk aspek kemampuan merangkai lidi kelapa sawit, didapat hasil sebesar 75% peserta pelatihan menguasai, sedangkan 17,5% kurang menguasai dan 7,5% sangat menguasai. Dilihat dari aspek kemampuan membentuk pola lekar diketahui sebesar 70% peserta pelatihan menguasai, 12,5% sangat menguasai dan 17,5% kurang menguasai. Dilihat dari kemampuan melakukan finishing dan pewarnaan diketahui bahwa sebesar 60% peserta pelatihan menguasai, 32% kurang menguasai, 2,5% sangat menguasai dan 2,5% tidak menguasai. Dilihat dari pemahaman konsep pesamasaran produk bahwa sebesar 70% memahami, 27,5% kurang memahai dan 2,5% tidak memahami.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap peserta pelatihan memang persentase yang menguasai materi dan praktik langsung masih lebih banyak jumlahnya, namun angka kurang menguasai atau kurang memahami juga selalu ada disetiap aspek. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: (1) peserta tersebut sering keluar masuk pelatihan dilakukan dengan alasan urusan keluarga sehingga tidak bisa mengikuti secara maksimal dalam beberapa materi pelatihan. (2) peserta pelatihan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena sembari “ngobrol”. (3) Ada juga peserta yang hanya mengikuti pada hari pertama saja dan ada juga yang hanya mengikuti hari kedua saja.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 2 hari dan diikuti oleh peserta dari Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dan mahasiswa Program Studi pendidikan nonformal yang berjumlah 25 peserta dengan rincian: 20 warga Desa Kembang Ayun, dan 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal yang sedang magang di SPNF SKB Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil angket evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan berada pada kategori pelaksanaan berjalan dengan baik, dilihat dari aspek pelaksanaan pelatihan, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan, penggunaan media. Hal ini tidak terlepas dari persiapan yang matang, kompetensi pemateri memang berasal dari latar belakang pendidikan nonformal dan memiliki pengalaman yang panjang di dunia pendidikan nonformal. Selain itu juga fasilitas yang digunakan juga sangat mendukung kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2018) bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan mengembangkan sumberdaya manusia dominan dalam manajemen pendidikan dipengaruhi oleh (1) penyelenggara yang profesional dan dipersiapkan dengan baik; (2) instruktur/pelatih yang kompeten, menguasai materi dan berpengalaman dalam bidang yang sesuai dengan kegiatan; (3) kurikulum penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan update sesuai dengan isu kebijakan saat ini. (4) perencanaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada poin ini sebenarnya kegiatan pelatihan PKM yang dilakukan sudah termasuk pada bagian penyelenggaraan yang profesional dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. (5) sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan (6) pembiayaan yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. (7) Peserta yang cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan diklat.

Hasil penilaian terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah menguasai materi unjuk kerja dalam kegiatan pelatihan pembuatan lekar dari limbah pelepah sawit. Pelatihan ini bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menjadi alternatif pemasukan bagi keluarga dengan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sebagai daerah perkebunan kelapa sawit, tentu potensi pembuatan lekar untuk digunakan sendiri maupun dijual kembali tentu sangat strategis. Pada pelatihan ini juga dilatih cara membuat dan mengelola marketplace Tokopedia, agar bisa memasarkan hasil kerajinan dari masyarakat. Peran pelatih/instruktur dan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan pelatihan. Saugi dan Sumarno (2015) menyatakan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan berbentuk pelatihan dikatakan berhasil

apabila pengetahuan dan keterampilan warga bertambah, dapat memperoleh penghasilan dari produk yang dijual, keberlanjutan program pemberdayaan dan mampu membuat menjadi mandiri. Andriana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran instruktur, sarana dan prasarana yang baik memegang peran penting dalam suksesnya kegiatan pelatihan di masyarakat desa yang membawa dampak positif bagi Desa. Lebih lanjut pemilihan metode yang tepat selama kegiatan pelatihan juga mempengaruhi keberhasilan pelatihan.

Komponen instruktur yang kompeten, pemilihan metode, sarana dan prasarana yang mendukung tentu saja mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan bisa dikatakan tercapai apabila kegiatan tersebut memberi dampak perubahan pengetahuan dan tingkah laku dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat dan memperoleh tambahan penghasilan.

Simpulan

Kegiatan pelatihan penguatan pelatihan pembuatan lekar dari limbah pelepah sawit di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dan diikuti oleh dua puluh orang warga dan beberapa orang mahasiswa yang sedang praktik dan magang di SPNF SKB Kota Bengkulu dapat berjalan dengan baik. Penilaian terhadap penyelenggaraan masuk dalam kategori baik, jika dilihat dari persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan dan penggunaan media. Penilaian terhadap peserta pelatihan rata-rata dalam kategori baik. Namun, jika dilihat perbandingan antara materi teoritis dan praktik maka materi teoritis lebih mudah dikuasai oleh peserta pelatihan. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya fokus peserta dalam mengikuti setiap tahapan materi yang berkaitan dengan praktik karena kesibukan selain seperti mengobrol yang dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan lain.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara tatap muka langsung perlu memperhatikan protokol kesehatan dan perlu koordinasi yang intens dengan perangkat Desa. Karena masyarakat sempat trauma ketika mengadakan kegiatan yang mengundang keramaian pernah ada gejala Covid-19 yang dialami oleh salah satu warga Desa. Dalam mengadakan kegiatan di masyarakat perlu memperhatikan waktu yang memang bisa menyesuaikan dengan kesibukan warga, mengingat sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh di pabrik kelapa sawit, sehingga waktu sore hari lebih cocok dilakukan kegiatan mengingat sebagian warga telah pulang dari berkebun dan bekerja.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kemasyarakatan hingga penulisan jurnal ini dapat selesai seperti yang diharapkan. Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Bengkulu, Unit Penerbitan, Publikasi dan Data Informasi FKIP yang telah banyak membantu data terkait kegiatan pengabdian ini. Koordinator Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, masyarakat Desa Kembang Ayun dan mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu yang membantu mensukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Referensi

Andriana, S.F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan UMKM di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).

- Antaranews.com. (2021, 12 Februari). Harga TBS Sawit Naik Rp.30/Kilogram. (Online). Diakses dari: <https://bengkulu.antaranews.com/berita/146312/harga-tbs-sawit-di-mukomuko-naik-rp30-kilogram>
- Dabukke, M.H. (2018). *Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis J.) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tali Serat Alami*. (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsanuddin. (2020, Agustus 26). Ada 7 Bantuan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19, Berikut Rinciannya ... (online). Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/26/09222471/ada-7-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-berikut-rinciannya?page=all>
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, S., Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Cahaya Agency
- Martono, S. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Mulyana, S., dkk. (2016). Model, Strategi Pembelajaran Multikeaksaraan Pada Pendidikan Keaksaraan Lanjutan. Bandung: PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat
- Pradikto, B, Sofino, Dewi, IP. (2020). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Pembelajaran Keaksaraan Fungsional. *Jurnal Abdi Pendidikan*, Vol.1(1), 32-37
- Purwanto, dan Suparman. (1999). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, LAN
- Reguning, N.D. (2012) *Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Bahan Pangan Lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 226-238
- Soerjono, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N., dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Widoyoko, S.E.P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar